

---

## Pengaruh Metode Latihan Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 33

<sup>1</sup>**Humaidah Br. Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
email: humaidahasibuan@uinsu.ac.id

<sup>2</sup>**Dewi Susanti Br. Maha**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
email: dewisusantimaha@gmail.com

<sup>3</sup>**Ramadhan Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
email: ramadhanlubis@uinsu.ac.id

---

*Article received* : 14 September 2020

*Review process* : 16 September 2020

*Article accepted* : 30 September 2020

*Article published* : 6 Oktober 2020

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode latihan terhadap kemandirian anak kelas eksperimen di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode nasehat terhadap kemandirian anak kelas kontrol di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, (3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode latihan kelas eksperimen dengan pengaruh metode nasehat kelas kontrol terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33. Penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain quasi experimental design (non-equivalent control group design). Populasi penelitian ini berjumlah 30 anak. Sampel penelitian berjumlah 30 anak terdiri dari 2 kelas yaitu 15 anak kelas eksperimen dan 15 anak kelas control. Penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara metode latihan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK aisyiyah bustanul athfal 33, hal ini dilihat dari nilai rata-rata kemandirian sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 5.4 menjadi 9.867, hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan. (1) Terdapat pengaruh metode latihan terhadap kemandirian anak kelas eksperimen; (2) Tidak terdapat pengaruh metode nasehat terhadap kemandirian anak kelas kontrol; dan (3) Terdapat perbedaan pengaruh antara metode latihan dengan metode nasehat terhadap kemandirian.

**Kata kunci:** metode latihan; kemandirian; pendidikan anak usia dini

### Abstract

*This study aims to: (1) To determine whether there is an effect of training methods on the independence of experimental class children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, (2) To determine whether there is an effect of the method of advice on the independence of control class children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, (3) To find out the difference in the effect of the experimental class training method with the influence of the control class advice method on the independence of*

*Pengaruh Metode Latihan terhadap Kemandirian Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 33  
Humaidah Br. Hasibuan, Dewi Susanti Br. Maha, Ramadhan Lubis*

---

*children aged 5-6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33. This research is a quantitative study with a quasi experimental design (non-equivalent control group design). ). The population of this research is 30 children. The research sample consisted of 30 children consisting of 2 classes, namely 15 children in the experimental class and 15 children in the control class. This study uses total sampling. The data collection instruments used observation and documentation, used data analysis techniques using the normality test, homogeneity test and hypothesis testing using the t test. The results of this study indicate a significant effect between training methods on the independence of children aged 5-6 years at Tk aisyyiah bustanul athfal 33, This can be seen from the average value of independence before and after being treated, namely 5.4 to 9,867, this can also be proven from the results of hypothesis testing carried out. (1) There is an effect of the training method on the independence of the experimental class children seen from  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $8.715 > 1.735$ . (2) There is no effect of the method of advice on the independence of control class children seen from  $t_{count} < t_{table}$ , namely  $1.641 < 1.753$ . (3) There is a difference in the effect between the training method and the advice method on independence.*

**Key words:** *exercise method; independence; early childhood education*

## A. PENDAHULUAN

Menurut National Association for The Education for Young Children (NAEYC) dalam (Aziz, 2017) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik Swasta maupun Negeri, TK dan SD. (Khadijah, 2017) mengemukakan bahwa anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-4 tahun. (Isjoni, 2017) Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia dini prasekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan fisikis yang siap merespon tempo untuk meletakkan dasa pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Sependapat dengan Yuliani Nurani Sujiono dalam (Khadijah, 2016) yang menyatakan bahwa Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Salah satu karakter yang perlu dibentuk pada diri anak yaitu kemandirian. Erikson dalam (Khadijah & Armanila, 2017b) menyatakan bahwa kemandirian ialah usaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap

dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkahlaku, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik serta relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. (Afandi et al., 2013) menyatakan bahwa mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Menurut (Rusman, 2014) mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Sejalan dengan pendapat (Yamin, 2015) mandiri adalah bentuk ketidak tergantungan terhadap siapapun, dia melakukannya di atas kaki sendiri. Dimana sikap mandiri tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti anak mandi sendiri, makan sendiri, pakai baju sendiri, pakai sepatu sendiri, membawa tas kesekolah sendiri.

Pembentukan kanak dilakukan melalui metode pembelajaran di sekolah. Metode merupakan cara kerja teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Banyak metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak diantaranya adalah metode latihan. Metode Latihan ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari.

Guru merupakan pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan kemandirian pada anak didiknya. Langkah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan memanfaatkan suatu proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan sangat menyenangkan dan dapat memenuhi setiap kebutuhan perkembanganyang harus dimiliki anak, Dalam dunia pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki anak, sehingga semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah kemandirian yang dimiliki anak.

Melihat fenomena yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33, peneliti menemukan bahwa 17 dari 30 anak masih banyak yang belum mampu mengerjakan segala sesuatu dengan sendiri mereka melakukannya atas bantuan orang lain, baik guru maupun orang tua, misalnya 1) Tidak bisa meletakkan atau menyimpan mainan ketempatnya sendiri 2) Meletakkan tas kedalam kelas masih harus ditemani orang tua 3) Tidak mau maju kedepan kelas ketika diminta guru. 4) Masih terdapat peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Berkaitan dengan permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode latihan. Untuk meningkatkan kemandirian anak dapat meningkat secara optimal maka penulis menawarkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai. Metode merupakan cara kerja teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Banyak metode dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak diantaranya adalah metode latihan.

(Hasnida, 2014) Metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik maupun mental. Metode yang diterapkan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran, penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak.

Menurut (Lesmana, 2014) Metode latihan itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki pengertian sebagai berikut: Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. Tujuan dari latihan adalah bahwa para siswa akan menguasai atau mempelajari informasi tanpa kesalahan. (Khadijah & Armanila, 2017a) Metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh peserta didik menjadi

lebih bermakna yang berkenaan dengan daerah materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar dengan cepat dan akurat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 yang beralamat di jalan Pahlawan No. 76 Medan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 berjumlah 30 orang anak yang terdistribusi pada dua kelas yaitu: kelas B-1 sebanyak 15 orang anak dan kelas B-2 sebanyak 15 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Total Sampling*, sehingga sampel berjumlah sama dengan populasi yaitu 30 orang anak kelompok B.

Penelitian ini berjenis *quasi experiment tipe non-equivalent control group design*. (Maisarah, 2019) mengemukakan bahwa tipe ini digunakan apabila terdapat dua kelompok sampel yang tidak dipilih secara random, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah treatment sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi (tes) diberikan sebelum dan setelah treatment. Pada penelitian ini juga menggunakan kelompok yang menerapkan *treatment* berupa metode latihan yang disebut dengan kelas eksperimen, dan kelompok lain tidak menerapkan *treatment* khusus yang disebut dengan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kemandirian anak, sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu uji-t.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Kemandirian Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Skor Pretes	Skor Postes	Skor Pretes	Skor Postes
A01	3	8	2	3
A02	3	8	3	4
A03	4	8	3	4
A04	4	9	4	5
A05	5	9	4	5
A06	5	9	5	6
A07	5	10	5	7
A08	6	10	6	7

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Skor Pretes	Skor Postes	Skor Pretes	Skor Postes
A09	6	10	6	7
A10	6	10	6	7
A11	6	11	6	7
A12	7	11	7	8
A13	7	11	7	8
A14	7	12	7	8
A15	7	12	7	8
<b>Jumlah</b>	81	148	78	94
<b>Rata-rata</b>	5,4	9,867	5,2	6,267
<b>Modus</b>	6,5	10	6,5	7
<b>Median</b>	6	10	6	7

Dari tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan kemandirian pada anak dengan menggunakan metode latihan pretesdi atas kelas, eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 5.4 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7, modusnya 6 dan 7 dan nilai median 6, dan kegiatan dengan menggunakan metode latihan postesdi kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 9.867, nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 12, modusnya 10 dan mediannya 10. Dan diketahui bahwa hasil observasi kegiatan kemandirian pada anak dengan menggunakan metode nasehat pretesdi atas kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 5,2 dengan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 7, modusnya 6 dan 7 dan nilai median 6, dan kegiatan dengan menggunakan metode nasehat postesdi kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 6,267, nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 8, modusnya 7 dan mediannya 7.

Pada kelas eksperimen B-1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 diberikan perlakuan yaitu metode latihan menggunakan media balok, kemudian kelas B-1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 diberikan postes. Hasil postes di kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data Postes Kemandirian di Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1.	8-9	6	40%	6	40%
2.	10-11	7	47%	13	89%
3.	12-13	2	13%	15	100%
Total		15	100%	-	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil postes di kontrol eksperimen untuk nilai 8-9 sebanyak 6 dari 15 orang anak, nilai 10-11 sebanyak 7 dari 15 orang anak, dan nilai 12-13 sebanyak 2 dari 15 orang anak. Sedangkan pada kelas kontrol B-2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 tidak diberikan perlakuan khusus, sehingga di kelas tersebut menggunakan metode nasehat berbantuan media papan tulis sebagaimana pembelajaran pada umumnya. Hasil postes di kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Data Postes Kemandirian di Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1.	3-4	3	20%	3	20%
2.	5-6	3	20%	6	40%
3.	7-8	9	60%	15	100%
Total		15	100%	-	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil postes di kelas kontrol untuk nilai 3-4 sebanyak 3 dari 15 orang anak, nilai 5-6 sebanyak 3 dari 15 orang anak, dan nilai 7-8 sebanyak 9 dari 15 orang anak. Selanjutnya data postes kemandirian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan uji-t agar didapat kesimpulan mengenai pengaruh dari metode latihan terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33. Sebelum uji-t dilakukan maka data harus memenuhi prasyarat analisis, yakni berdistribusi normal dan bervarians homogen. Sehingga dilakukan uji normalitas yang datanya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas**

Data	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Pretes	Eksperimen	0,119	0,220	Normal
	Kontrol	0,187	0,220	Normal
Postes	Eksperimen	0,154	0,220	Normal
	Kontrol	0,164	0,220	Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap pretes adalah  $L_{hitung} = 0,119$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai pretes kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol tahap pretes adalah  $L_{hitung} = 0,187$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai pretes kelas Kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen tahap postes memperoleh  $L_{hitung} = 0,154$  dan  $L_{tabel} = 0,220$ . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai postes dinyatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol tahap postes memperoleh  $L_{hitung} = 0,164$  dan  $L_{tabel} = 0,220$ . karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai postes dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang datanya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas**

Data	Metode	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pretes	Latihan	1,971	1,391	2,48	Homogen
	Nasehat	2,742			
Postes	Latihan	1,838	0,002	2,48	Homogen
	Nasehat	2,782			

Tabel 5 menunjukkan bahwa perhitungan dari uji homogenitas pada tahap pretes adalah  $F_{hitung} = 1,391$  dan  $F_{tabel} = 2,48$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data nilai pretes dinyatakan bervarians homogen. Pada tahap postes diperoleh  $F_{hitung} = 0,002$  dan  $F_{tabel} = 2,48$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data nilai postes dinyatakan bervarians homogen. Dengan demikian disimpulkan bahwa data kemandirian anak kelompok B di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, sehingga selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hipotesis pertama yaitu: terdapat pengaruh metode latihan terhadap kemandirian anak kelompok B. Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,715$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dk 15 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,735$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $8,715 > 1,735$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode latihan terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33.

Hipotesis Kedua yaitu: terdapat pengaruh metode nasehat terhadap kemandirian anak kelompok B. Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,641$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dk 15 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,753$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $1,641 < 1,753$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh metode nasehat terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33.

Hipotesis Ketiga yaitu: terdapat perbedaan pengaruh antara metode latihan dengan metode nasehat terhadap kemandirian anak kelompok B. Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,545$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat dari tabel t pada dk 28 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,701$ . Karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara metode latihan dengan metode nasehat terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33. Hasil ini juga didukung pada rata-rata skor hasil kemandirian anak, yaitu dari 12 deskriptor maka rata-rata nilai Postes anak yang belajar menggunakan metode latihan adalah 9,9 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata Postes anak yang belajar menggunakan metode nasehat adalah 6,267 yang berada pada kategori rendah.

#### D. SIMPULAN

Simpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh metode latihan terhadap kemandirian anak kelas eksperimen usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Jalan Pahlawan No. 76. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen pretesdiperoleh nilai rata-rata 5.4, Setelah dilakukannya metode latihan di kelas eksperimen postesdiperoleh nilai rata-rata 9.867,. Dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,715$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dk 15 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,753$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dari itu metode latihan berpengaruh terhadap kemandirian anak.
2. Tidak terdapat pengaruh metode nasehat terhadap kemandirian anak kelas kontrol usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Jalan Pahlawan No. 76. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol pretesdiperoleh nilai rata-rata 5,2. Setelah dilakukannya metode nasehat di kelas kontrol Postesdi kelas kontrol dengan memperoleh nilai rata-rata 6,267,. Dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,641$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dk 15 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,753$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dari itu metode nasehat tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode latihan dengan metode nasehat terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Jalan Pahlawan No. 76. Dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t,

diketahui nilai postes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai  $t_{hitung} = 6,545$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat dari tabel t pada dk 28 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,701$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luma.
- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, & Armanila. (2017a). *Bermain dan Permainan AUD*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, & Armanila. (2017b). *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Lesmana, F. (2014). Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Maisarah. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2015). *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.